

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Apa yang terbenak dalam pikiran kita pertama kali ketika mendengar kata “Olahraga”? olahraga kini sudah menjadi gaya hidup disebagian besar masyarakat dipenjuru dunia terlebih lagi dinegeri kita sendiri Indonesia kini kegiatan tersebut menjadi elemen penting bagi kehidupan manusia juga bahkan sekarang ada sebagian masyarakat mewajibkan olahraga sebagai kebutuhan mereka dalam menjalani kehidupan karena banyaknya manfaat yang didapat dari olahraga.

Salah satu cabang olahraga yang paling diketahui oleh masyarakat Indonesia adalah sepak bola, cabang olahraga yang sangat digemari oleh semua lapisan masyarakat di Indonesia, baik di kota-kota maupun di desa- desa, bahkan sekarang sepak bola digemari dan dimainkan oleh kaum wanita. Mengingat kesenangan dan kecintaan masyarakat terhadap sepak bola, maka wajarlah bila para pembina sepak bola dituntut untuk terus membenahi diri dengan ilmu dan mencari pengalaman demi kemajuan sepak bola, apalagi sekarang ini sepak bola bisa digunakan sebagai bisnis, mencari pekerjaan, dan juga digunakan sebagai propaganda bagi perusahaan atau instansi yang membutuhkan popularitas dari masyarakat sehingga selalu ingin memenuhi kehendak dan kegemaran masyarakat melalui olahraga sepak bola. Menyadari akan keperluan itu berbagai usaha yang telah dan sedang dilakukan dalam rangka mencapai prestasi yang diinginkan, di

antaranya adalah membuat atau menumbuhkan klub-klub persepak bolaan pada usia dini, perkembangan sepak bola di Indonesia sudah mulai benar-benar harus diperhatikan sepak bola sangat banyak diminati berbagai kalangan di Indonesia baik anak muda dan orang tua.

Sepak bola dimainkan dilapangan rumput oleh dua regu dengan jumlah pemain masing-masing regu sebanyak 11 orang termasuk penjaga gawang. Di dalam memainkan bola setiap pemain dibolehkan menggunakan seluruh anggota badan kecuali lengan, hanya penjaga gawang yang diperbolehkan memainkan bola dengan kaki dan lengan. Sepak bola seluruhnya menggunakan kemahiran kaki, kecuali penjaga gawang yang bebas menggunakan anggota tubuh manapun.

Teknik dasar sepak bola yang sangat dasar adalah *passing*, *dribbling*, *shooting*, dan lain sebagainya. Teknik ini jugalah yang sudah harus diberikan pelatih pada atletnya agar sentuhan terhadap bola tidak mudah hilang. Itu salah satu hal yang benar-benar harus diperhatikan pelatih dan staf lainnya. Selain itu teknik juga merupakan komponen yang penting dalam dunia sepak bola.

Pembinaan pada usia dini akan menghasilkan bibit-bibit pemain yang baik dan potensial yang nantinya akan membawa harum nama baik bangsa dan negara. Berbicara pembinaan usia dini, ada tiga tahapan pembinaan. Masing – masing usia 6 – 12 tahun (*grassroot*), usia 13- 15 tahun (*youth Formative phase*), dan usia 16 – 19 tahun (*youth final phase*). Program *Grassroot* adalah inisiatif FIFA untuk dikembangkan di setiap anggotanya masing – masing, mengedukasi dan mendorong anak –anak untuk belajar sepak bola dan nilai nilai tambah kemanusiaan, serta memungkinkan mereka untuk menikmati bermain sepak bola,

dengan tujuan membuat anak – anak berbahagia diseluruh dunia.

Misi dan tujuan Grassroot adalah membawa sepak bola kepada sebanyak mungkin orang, dengan demikian hal ini mengatasi salah satu misi FIFA yakni mengembangkan permainan. *Grassroot football* telah berkembang pesat di seluruh dunia akhir – akhir ini, terlepas dari lingkungan politik, agama, dan budaya. *Grassroot football* sungguh populer dimasyarakat kita dan mendapat tempat membanggakan di dunia olahraga. Determinasi dan inisiatif merupakan tenaga pendorong untuk pengembangan sepak bola ke seluruh dunia (Federation Of International Football Association (FIFA), 2014).

Promosi dan pengembangan *Grassroot football* tidak sekedar berarti bantuan financial, tapi juga melibatkan komitmen yang lebih luas untuk merancang infrastruktur yang dibutuhkan agar asosiasi anggota, parapelatih, dan para partisipan mengambil peran aktif dalam sepak bola. *Grassroot* adalah terbuka untuk siapa saja, bermain bola bisa dimainkan dimana saja , dan oleh siapa saja dengan tanpa halangan. Bermain dengan sederhana dan mudah, serta menggairahkan dan untuk mendapatkan penghargaan atau pujian bagi anak – anak. Bermain *fairplay*, atau mengedepankan kedamaian.

Filosofi *Grassroot*:

Sepak bola untuk semua orang , sepak bola dapat dimainkan dimana saja tanpa membedakan gender , kepercayaan, etika , latar belakang sosial dan tingkat kebugaran. Program FIFA ini membawa sepak bola untuk anak usia 6 sampai 12 tahun diseluruh dunia. Dalam karakteristik anak usia 6 – 12 tahun ini mereka masih cenderung sangat lemah dan minim gerak koordinasi, sehingga gerakan mereka masih cenderung kaku, dan sering mengalami kelemahan dalam menyeimbangkan antara penggunaan kaki kanan maupun kiri, atau pun ketika dalam merespon suatu perintah atau rangsangan untuk reaksi mereka masih cenderung seperti orang melamun dan kebingungan. Tentu dalam latihan pun

akan terlihat perbedaan anak yang telah memiliki kemampuan gerak koordinasi yang baik dengan yang belum. Maka dari itu pelatihan berbagai gerak penunjang dalam sepak bola ini, penting juga untuk pertumbuhan dan perkembangan gerak si anak seperti latihan gerak koordinasi ini, juga diharapkan dapat memperbaiki kualitas gerak si anak dalam kehidupan sehari – hari

Dalam tahapan usia ini dalam latihan sepak bola selain memberikan pengalaman gerak teknik dasar, tetapi juga evaluasi pada berbagai latihan yang mengandung unsur gerak koordinasi. Sehingga dari berbagai rangkaian gerak koordinasi yang sudah menjadi lebih baik nantinya dapat menunjang kemampuan mereka dalam penguasaan teknik sepak bolanya dan membantu aktifitas di kehidupan sehari-hari.

Komponen biomotor *coordination* seringkali banyak diabaikan padahal biomotor koordinasi ini tidak kalah penting untuk menunjang atlet khususnya dicabang olahraga sepak bola untuk bisa menunjukkan performa terbaiknya diatas rumput lapangan hijau contoh yang seringkali terjadi yaitu pada saat ketika pemain melakukan suatu gerakan dasar seperti *passing*, *dribbling* atau *shooting* gerakan itu juga membutuhkan adanya koordinasi. Berdasarkan fakta dari pengalaman melatih penulis melihat atau melakukan observasi pengamatan selama melatih masih terdapat atlet yang kesulitan untuk menguasai teknik dasar karena koordinasi antara kaki, mata dan tangan yang kurang selaras berdasarkan data yang dimiliki oleh pelatih bahwa atlet tersebut memiliki kurangnya dari kapasitas komponen biomotor kordinasi.

Dari permasalahan yang dijelaskan di atas, dapat diambil kesimpulan

bahwa sepak bola *grassroots* merupakan media bagi si anak untuk mengembangkan focus mereka. Juga pertumbuhan tubuh mereka dan penunjangnya yaitu gizi. Maka dari permasalahan di atas saya mau melakukan penelitian tentang salah satu komponen dalam perkembangan anak yang berjudul “Pengaruh Latihan Koordinasi Mata Dan Kaki Terhadap Keterampilan Menggiring Bola Dalam Permainan Sepak bola Pada Usia *Grassroot* (6 – 12 tahun) di SSB Satharlan “

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas,maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu :

1. Masih rendahnya kemampuan gerak koordinasi siswa dalam usia *grassroot* (6 – 12 tahun) ini.
2. Manfaat besar komponenfisik koordinasi dalam kemampuan Menggiring sepak bola bagi anak – anak dalam perkembangan gerak
3. Gerak koordinasi dapat meningkatkan perkembangan Menggiring sepak bola pada anak.

C. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan tidak meluas dan lebih terfokus, maka peneliti membatasi penelitian ini pada “Pengaruh Latihan Koordinasi Mata dan Kaki Terhadap Keterampilan Menggiring Bola Dalam Permainan Sepak bola Pada Usia *Grassroots* (6 – 12 tahun) di Ssb Satharlan“.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah maka diperumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

Apakah terdapat pengaruh latihan koordinasi mata dan kaki terhadap peningkatan kemampuan menggiring bola dalam permainan sepak bola pada usia *grassroots* (6 – 12 tahun) ?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang ingin diperoleh melalui penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut :

1. Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya penelitian yang telah ada di bidang olahraga. Selain itu menambah pengetahuan dan wawasan khususnya di dunia sepak bola *Grassroot* . Penelitian ini juga berguna untuk menjawab pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah yang kemukakan penulis.

2. Praktis

Dibawah ini merupakan manfaat praktis Pengaruh Latihan Koordinasi Mata dan kaki Terhadap Keterampilan Menggiring Bola dalam Permainan Sepak bola Pada Usia *Grassroots* (6 – 12 tahun) di Ssb Satharlan.

a. Bagi peneliti

Sebagai wadah dalam peningkatan kompetensi diri dan penelitian ini juga berguna untuk menjawab pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah yang dikemukakan penulis.

b. Bagi peneliti lain

Dapat dijadikan referensi dalam peningkatan untuk penelitian dan Pengaruh Latihan Koordinasi Mata dan Kaki Terhadap Keterampilan *Menggiring* Sepak bola Pada Usia *Grassroots* (6 – 12 tahun) di Ssb Satharlan.

c. Bagi Pelatih

Dapat dijadikan suatu acuan untuk mengetahui seberapa besarnya manfaat latihan koordinasi terhadap peningkatan menggiring sepak bola untuk anak-anakatas kemampuan geraknya.

d. Bagi Pemain

Sebagai pengetahuan bahwa pentingnya berlatih sepak bola khususnya dalam komponen biomotor fisikkoordinasi mata dan kaki terhadap menggiring bola dalam permainan sepak bola